

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ayam ras petelur merupakan usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dibuktikan dengan laju pertumbuhan yang selalu positif dan kontribusi yang cenderung meningkat, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan semakin meningkat. Salah satu usaha peternakan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial, dikarenakan akan kesadaran masyarakat tentang manfaat protein hewani dengan harga yang terjangkau.

Populasi ternak ayam ras petelur terus berkembang mengakibatkan peningkatan produksi telur. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil telur yang cukup potensial. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2024), Populasi ayam ras petelur Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 mencapai 16.115.083 ekor, dan pada tahun 2023 mencapai 15.922.534 ekor. Daerah yang memiliki populasi ayam ras petelur terbanyak di Sumatera Barat saat pada tahun 2023 adalah Kabupaten Lima Puluh Kota dengan populasi 8.378.587 ekor, diikuti Padang Pariaman dengan populasi 3.783.344 ekor, Payakumbuh dengan populasi 1.097.454, (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2024).

Kabupaten 50 Kota merupakan kabupaten dengan populasi ayam ras petelur terbesar di sumatra barat. Dan salah satu perusahaan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten 50 Kota adalah PT. Agung Abadi Putra Mandiri (AAPM) yang berpusat di Kota Payakumbuh. PT. AAPM merupakan perusahaan mandiri yang bergerak pada bidang agribisnis lebih tepatnya di bidang peternakan ayam ras petelur. Dengan populasi kurang lebih 300 ribu ekor ayam ras petelur dan lebih dari 150 juta butir telur yang diproduksi setiap tahunnya dengan tujuan distribusi seluruh wilayah Sumatra hingga Pulau Jawa. PT Agung Abadi Putra Mandiri merupakan peternakan ayam petelur yang menggunakan 2 tipe kandang yaitu sistem *close house* dan kandang dengan sistem *open house*.

Kandang *close house* adalah sistem kandang tertutup dengan kontrol lingkungan yang lebih canggih, seperti sistem ventilasi mekanis, pengaturan suhu, dan kelembapan otomatis. Sistem ini dirancang untuk memberikan kondisi optimal bagi pertumbuhan unggas sepanjang tahun, tanpa terlalu dipengaruhi oleh kondisi cuaca eksternal. Dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga suhu didalam kandang menjadi lebih rendah di banding suhu luar kandang, kelembapan, kecepatan angin dan cahaya yang masuk kedalam kandang dapat diatur secara optimal sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam, hal ini akan dapat menghindari stress pada ayam secara berlebihan (Wurlina, 2012). Kandang *close house* PT. AAPM yang terletak di di Jorong Sipatai, Taram, Kec. Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota mampu menampung maksimal populasi ayam ras petelur sebanyak 250 ekor. Namun di lapangan, populasi ayam ras petelur selama bulan oktober sampai bulan Desember 2023 hanya sebanyak 182.130 ekor.

Hal ini dikarenakan tidak semua kandang terisi penuh, beberapa kandang dikosongkan karena pembongkaran ayam afkir pada bulan sebelumnya.

Sistem open house adalah sistem kandang terbuka yang mengandalkan ventilasi alami untuk mengatur suhu dan kelembapan di dalam kandang. Ventilasi ini memungkinkan aliran udara masuk dan keluar secara bebas. Kandang dengan tipe open house biasanya lebih murah dalam hal investasi awal karena tidak memerlukan peralatan canggih seperti sistem pendingin atau pemanas. Namun, tantangan utama dari sistem ini adalah keterbatasan kontrol terhadap kondisi lingkungan, yang dapat berdampak pada performa ayam, terutama di daerah dengan iklim ekstrem. Di lihat dari lapangan, kandang open house PT. AAPM berkapasitas kurang lebih 50 ribu ekor ayam ras petelur terletak di Prumpun, Koto Baru Simalanggang, Kec Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota. Dimana kondisi Topografis Nagari Koto Baru Simalanggang secara umum termasuk daerah dataran dengan suhu antara 23 °C - 29 °C. Menurut Hidayat dan Asmara (2005), Ayam petelur akan berproduksi optimal pada suhu lingkungan berkisar antara 20-25°C. Suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat mengganggu produksi telur dan kesehatan ayam. Oleh karena itu kondisi lingkungan kandang open house PT.AAPM menjadi tantangan keras untuk usaha peternakan.

Kandang close house memiliki biaya investasi awal lebih tinggi dari kandang open house, namun memiliki potensi untuk menghasilkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan pendapatan dalam jangka panjang karena membutuhkan konstruksi dan mesin tertentu untuk mengatur lingkungan yang baik dan nyaman untuk ternak. Disisi lain, kandang open house memiliki biaya investasi awal lebih rendah, namun kandang open

house lebih rentan terhadap fluktuasi cuaca dan kondisi lingkungan yang kurang stabil. Hal ini dapat berdampak pada tingkat kesehatan unggas dan efisiensi produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan.

Perbedaan dalam sistem kandang ini tentunya berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur tidak hanya ditentukan oleh jumlah dan kualitas telur yang dihasilkan, tetapi juga oleh pengelolaan biaya produksi yang mencakup pakan, tenaga kerja, perkandangan, dan biaya kesehatan ayam. Oleh karena itu, memahami perbedaan pendapatan antara kedua sistem ini menjadi sangat penting bagi peternak dalam evaluasi dan menentukan sistem yang paling menguntungkan sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Berangkat dari berbagai pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah teknis pemeliharaan pendapatan yang diterima oleh PT Agung abadi Putra Mandiri dengan sistim kandang yang berbeda yaitu sistem perkandangan *open house* dan sistem perkandangan *close house* dengan tujuan dapat menjadi keputusan dalam beternak ayam ras petelur. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS TEKNIS PEMELIHARAAN DAN PENDAPATAN USAHA AYAM RAS PETELUR KANDANG CLOSE HOUSE DAN KANDANG OPEN HOUSE STUDI KASUS PT. AGUNG ABADI PUTRA MANDIRI DI KOTA PAYAKUMBUH.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknis pemeliharaan ayam ras peterlur dengan sistem kandang berbeda yaitu sistem kandang *close house* dan sistem kandang *open house* PT. Agung Abadi Putra Mandiri?
2. Bagaimana pendapatan ayam ras peterlur dengan sistem kandang berbeda yaitu sistem kandang *close house* dan sistem kandang *open house* oleh PT. Agung Abadi Putra Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Mengetahui teknis pemeliharaan ayam ras petelur dengan sistim kandang berbeda sistem *close house* dan sistem kandang *open house* PT. Agung Abadi Putra Mandiri
2. Menganalisis pendapatan ayam ras peterlur dengan sistemkandang berbeda yaitu sistem kandang *close house* dan sistem kandang *open house* oleh PT. Agung Abadi Putra Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan informasi kepada peternak untuk mengambil keputusan yang dalam mengembangkan usaha ayam ras petelur baik itu untuk kandang *close house* maupun *open house*, Serta bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan usaha ayam ras petelur dan mensejahterakan peternak dengan meningkatkan pendapatan peternak ayam ras petelur.